

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, objek yang akan diteliti adalah auditor yang berada di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk pada KAP Jakarta Selatan. Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas oleh beberapa variabel yang akan diteliti, yaitu kecerdasan intelektual auditor, etika auditor, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja auditor. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan metode menyesuaikan kondisi pandemi saat dilakukannya penelitian, yaitu metode pertama untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner peneliti akan menghubungi *customer service* pada kontak layanan yang dapat dihubungi dari *website* KAP Jakarta Selatan untuk kemudian peneliti akan memberikan surat izin penelitian dari kampus dan memberikan *link google form* yang dibuat oleh peneliti berisikan kuesioner yang perlu diisi oleh auditor, pengisian kuesioner pada *google form* memiliki jangka waktu selama tujuh hari atau waktu yang telah disepakati dengan KAP terkait, kemudian data kuesioner yang telah terisi dan masuk pada *google form* peneliti akan dilakukan rekapitulasi data hasil pengisian kuesioner oleh peneliti. Selanjutnya jika sudah didapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner, untuk mendapatkan responden uji hipotesis peneliti akan secara langsung pergi ke KAP Jakarta Selatan menemui resepsionis atau pihak yang memiliki kewenangan untuk meminta izin dengan memberikan surat izin penelitian dari kampus agar dapat melakukan penelitian, kemudian peneliti akan memberikan

kuesioner yang nantinya akan diisi oleh auditor sebagai responden dengan media kertas dan pulpen. Jangka waktu pengisian kuesioner membutuhkan waktu tujuh hari atau waktu yang telah disepakati dengan KAP terkait, maka setelah itu peneliti akan mengambil kembali kuesioner yang telah diisi tersebut dan lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian yang dibubuhi cap dari KAP. Pelaksanaan penelitian pada KAP Jakarta Selatan akan dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2020 untuk menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Selatan sebagai responden sehingga didapat data yang diperlukan untuk penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dalam pelaksanaannya peneliti menguji teori dengan menentukan suatu hipotesis dan pengumpulan data pada instrumen yang mengukur sikap sebelum dan sesudah dilakukannya eksperimental atau tes, kemudian peneliti akan menganalisis informasi yang didapat setelah eksperimental dengan menggunakan prosedur statistik dan uji hipotesis (Creswell, 2014:19). Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebarkan dan dikumpulkannya kuesioner secara langsung maupun *google form* menyesuaikan kondisi pandemi saat dilakukannya penelitian kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP Jakarta Selatan. Kemudian data yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi

akan diuji dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS) 3.2.8*.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari subjek dan objek didalamnya yang akan diteliti yang memiliki kuantitas dan karakteristik dengan kriteria yang sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasil yang didapatkan (Sugiyono, 2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada KAP Jakarta Selatan.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017:62). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu suatu metode sampling yang tidak memberikan anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Jenis *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
2. Auditor eksternal yang pernah melakukan proses audit berbantuan teknologi informasi.

Teknologi informasi yang difokuskan pada penelitian ini adalah teknologi informasi yang digunakan untuk membantu audit dalam mengaudit seperti Mas. Excel, ACL, dan IDEA.

Pemilihan besaran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Roscoe (Sugiyono, 2017) dengan saran mengenai ukuran sampel sebagai berikut:

1. Ukuran sampel layak penelitian antara 30 sampai dengan 50,
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30,
3. Bila penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel (independen+dependen),
4. Bila penelitian eksperimen sederhana (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) maka jumlah sampel setiap kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan saran dari rumus Roscoe maka besaran sampel pada penelitian ini adalah 4 variabel x 10 = 40 responden. Pemilihan dengan jumlah anggota sampel 10 sebagai pengali dipilih dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dari keadaan pandemi Covid-19 saat penelitian ini dilaksanakan.

D. Penyusunan Instrumen

Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen, variabel intervening, dan variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen yang digunakan ialah kinerja auditor. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pemediasi antara variabel dependen dengan

variabel independen adalah penggunaan teknologi informasi. Dan variabel independen atau disebut juga variabel bebas pada penelitian ini ada dua, yaitu kecerdasan intelektual, dan etika auditor. Variabel independen ini yang akan diuji apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan apakah variabel independen melalui variabel intervening mampu untuk mempengaruhi variabel dependen. Penjelasan dari setiap variabel akan dijelaskan selanjutnya, sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang disebut juga dengan variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja auditor yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Kata kinerja berasal dari *actual performance* yaitu prestasi yang secara aktual dapat dicapai oleh pekerja, atau disebut juga *job performance* yaitu prestasi kerja dengan melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin atas tanggung jawab yang sudah diberikan sebelumnya kepada pekerja tersebut kemudian dinilai hasil yang dicapai baik penilaian kualitas maupun penilaian kuantitas (Mangkunegara, 2009:9).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur tingkat kinerja auditor terdapat empat indikator yang dapat dijadikan acuan (Tarmizi et al., 2012), keempat indikator tersebut adalah:

- 1) Kuantitas
- 2) Kualitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Kehadiran
- 5) Kemampuan bekerja sama

Kelima indikator tersebut akan diukur dengan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

2. Variabel intervening

Variabel intervening adalah variabel pemediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Bagaimana variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening sebagai pemediasi. Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah penggunaan teknologi informasi yang didefinisikan sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Teknologi informasi terdiri dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang memiliki manfaat untuk mendukung pengguna dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan berbantuan teknologi. Dengan menggunakan komputer yang terprogram sesuai bidang pelaksanaan kerja maka pengguna dapat mengolah dan menyimpan suatu input data yang kemudian hasil dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil keluaran berupa informasi yang berguna bagi pengguna untuk mengambil keputusan hingga tahap melakukan evaluasi atas apa yang dihasilkan oleh suatu input data tersebut. Penggunaan teknologi informasi bertujuan untuk memudahkan

pengguna dalam bekerja dan mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi yang diinginkan (Suyanto, 2005).

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur tingkat penggunaan teknologi informasi terdapat indikator yang dapat dijadikan acuan dalam penilaian keberhasilannya (Jogiyanto dan Abdillah, 2011:204), indikator tersebut ialah:

- 1) Aspek Keterlibatan
- 2) Aspek Penyelarasan
- 3) Aspek Pengidentifikasi Lingkungan
- 4) Aspek Dimensi Temporal

Keempat indikator tersebut akan diukur dengan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3. Variabel independen

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017:4). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual dan etika auditor, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Kecerdasan intelektual*

- 1) Definisi Konseptual

Kemampuan Intelektual (Robbins, 2001) adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam menjalankan kegiatan mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah yang dihadapi. Setiap orang akan memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda, hal ini dapat

dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kemampuan intelektual berpengaruh terhadap proses dan hasil yang diberikan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik dalam pekerjaan maupun masalah sehari-hari. Dalam hal ini didasarkan atas berpikir secara rasional, bukan intuitif atau perasaan saja.

2) Definisi Operasional

Kecerdasan Intelektual memiliki tiga indikator yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang (Pasek, 2015), ketiga indikator tersebut yaitu:

- a) Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah
- b) Intelegensi verbal yang dimiliki oleh individu
- c) Intelegensi praktis yang dimiliki oleh individu

Ketiga indikator tersebut akan diukur dengan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

b. *Etika auditor*

1) Definisi Konseptual

Etika Profesi adalah kode etik untuk suatu profesi yang diharuskan untuk dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan sebagaimana semestinya, dalam hal ini seorang auditor dalam melaksanakan proses audit perlu untuk menggunakan kode etik profesinya. Etika diperlukan untuk berbagai profesi, terlebih lagi profesi auditor. Etika menjadi batasan-batasan untuk auditor melakukan hal yang boleh atau tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Siti dan Suhayati, 2009).

2) Definisi Operasional

Etika profesi yang perlu dipegang teguh serta dijalankan oleh auditor dalam pelaksanaan kerja sebagai profesional memiliki lima indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya (Suarniti, 2010), kelima indikator tersebut ialah:

- a) Kepribadian dan tanggung jawab profesi
- b) Integritas
- c) Objektivitas
- d) Kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian
- e) Kerahasiaan

Kelima indikator tersebut akan diukur dengan skala likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	No. Kuesioner	Item	Skala
Kinerja Auditor	(Tarmizi et al., 2012) (Zaenal Fanani et al., 2008)	Kuantitas	1,2		Interval
		Kualitas	3,4		
		Ketepatan Waktu	5,6		
		Kehadiran	7,8		
		Kemampuan Bekerja Sama	9,10		
Penggunaan Teknologi Informasi	(Sitorus dan Wijaya, 2016)	Aspek Keterlibatan	1,2		Interval
		Aspek Penyelesaian	3,4		
		Aspek Pengidentifikasi Lingkungan	5,6		
		Aspek Dimensi Temporal	7,8		
Kecerdasan Intelektual	(Pasek, 2015)	Kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah	1,2,3,4		Interval
		Intelegensi verbal yang dimiliki oleh individu	5,6,7		
		Intelegensi praktis yang dimiliki oleh individu	8,9,10		

Etika Auditor	(Suarniti, 2010)	Kepribadian dan tanggung jawab profesi	1,2	Interval
	(Maulina, 2017)	Integritas	3,4	
		Objektivitas	5,6	
		Kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian	7,8	
		Kerahasiaan	9,10	

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert* lima poin untuk mengukur setiap jawaban dari kuesioner yang disebar, dengan rincian poin sebagai berikut:

Tabel 3.2 Poin Jawaban Kuesioner Pernyataan Positif

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Pernyataan positif tercantum pada seluruh instrumen kuesioner, kecuali instrumen kuesioner kinerja auditor nomor sepuluh.

Tabel 3.3 Poin Jawaban Kuesioner Pernyataan Negatif

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
2	Tidak Setuju (TS)	4
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Pernyataan negatif tercantum pada instrumen kuesioner kinerja auditor nomor sepuluh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penulisan ini adalah data yang diperoleh melalui dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan dengan artian sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti dalam menulis penelitian ini memperoleh data dari penelitian pustaka yang didapat dari jurnal, artikel, buku, skripsi, internet dan *Directory* (IAPI, 2019) yang mendukung penulisan terkait kecerdasan intelektual, etika auditor, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja auditor.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan menjadi data utama untuk diolah oleh penulis yang didapatkan melalui data primer berupa kuesioner oleh penulis kepada auditor eksternal yang bekerja di KAP Jakarta Selatan sebagai responden dengan metode menyesuaikan kondisi pandemi saat dilakukannya penelitian. Metode pertama dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung KAP dengan memberikan lampiran surat izin penelitian dari kampus dan kuesioner yang akan diisi oleh responden dengan waktu tujuh hari atau waktu yang telah disepakati penulis akan mendatangi kembali KAP untuk mengambil kuesioner yang telah diisi dan lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian yang dibubuhi cap dari KAP. Alternatif dalam rangka melakukan penelitian di masa pandemi yaitu dilakukan dengan metode *online* melalui *googleform*. Penulis sebelumnya akan menghubungi kontak layanan (*customer service*) terlebih dahulu untuk mendapatkan izin penelitian pada KAP terkait dengan melampirkan surat izin penelitian dari kampus. Kemudian

penulis akan mengirimkan *link google form* melalui *customer service* untuk disebar dan diisi secara *online* oleh auditor di KAP tersebut. Data yang tercantum pada kuesioner berisikan:

a. Karakteristik responden

Pada data karakteristik responden yang akan diisi oleh responden yaitu jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan terakhir, tempat bekerja (KAP), dan lama bekerja.

b. Tanggapan responden

Kuesioner tersebut akan diisi oleh responden mengenai tanggapannya atas pertanyaan yang diajukan yang telah terstruktur sesuai dengan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel terkait kecerdasan intelektual, etika auditor, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja auditor. Pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert* lima poin dengan keterangan sebagai berikut:

1) Pernyataan positif

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS),

3 = Netral (N),

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pernyataan positif tercantum pada seluruh instrumen kuesioner, kecuali instrumen kuesioner kinerja auditor nomor sepuluh.

2) Pernyataan negatif

5 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4 = Tidak Setuju (TS),

3 = Netral (N),

2 = Setuju (S)

1 = Sangat Setuju (SS)

Pernyataan negatif tercantum pada instrumen kuesioner kinerja auditor nomor sepuluh.

Tahapan pada uji data dibagi menjadi dua tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner dan uji hipotesis, yaitu:

1. Tahap pertama peneliti akan membagikan kuesioner ke KAP Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, dan Jakarta Pusat. Lalu peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas 30 kuesioner yang telah terisi dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jika semua kuesioner tersebut valid dan reliabel maka peneliti akan melanjutkan penyebaran kuesioner yang sama ke KAP Jakarta Selatan untuk uji hipotesis. Namun, jika terdapat data yang tidak valid dan reliabel, maka akan masuk ke tahap kedua.
2. Tahap Kedua dilakukan dengan cara peneliti akan menyebarkan kuesioner yang valid dan reliabel saja untuk diisi oleh responden, untuk pernyataan yang tidak handal akan dieliminasi atau dibuang. Jika sudah terkumpul 40 kuesioner yang telah diisi dan sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas tahap kedua serta uji hipotesis.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan bagian yaitu uji kualitas data dan uji hipotesis. Penelitian pertama yang dilakukan adalah uji kualitas data, yaitu peneliti menguji validitas dan reliabilitas dari pernyataan kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen pengukur hipotesis penelitian. Pada uji kualitas data peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas berbantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Berikut adalah tahapan uji kualitas data:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan, kehandalan suatu instrumen, dan sejauh mana instrumen dapat mampu melakukan fungsinya untuk mengukur suatu konstruk (Sugiyono, 2017:348). Uji Validitas yang dilakukan pada penelitian ini peneliti melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan uji dua sisi (*Two-tailed*) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Instrumen dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas data merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kekonsistenan instrumen sebagai alat pengukur, yang jika instrumen tersebut diujikan kembali maka hasil yang didapatkan akan relatif konsisten untuk dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas pada penelitian ini uji reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach Alpha*, yang dimana suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alphanya* $> 0,6$.

Setelah melakukan uji kualitas data, peneliti akan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel intervening sebagai pemediiasi, sehingga teknik analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS)* 3.2.8. menjadi teknik yang akan digunakan untuk menguji pengaruh tersebut dalam penelitian ini.

Structural Equation Modelling atau Model Persamaan Struktural merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk penelitian yang dilakukan secara sekaligus mengenai seluruh variabel serta indikator-indikator dari variabel tersebut (Juliandi, 2018). Dalam penelitian ini digunakan teknik *Partial Least Square-Structural Equational Modelling* (PLS-SEM) dengan tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan variabel, atau antar variabel dengan indikatornya. PLS-SEM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Normalitas data bukan menjadi syarat dalam penelitian dengan PLS
2. Jumlah sampel dalam penelitian ≥ 30

3. Jumlah indikator maksimum 1000
4. Skala pengukuran yang digunakan dapat data metrik (interval), data kuasi metrik (ordinal), dan binary (nominal)

Dalam penggunaan PLS-SEM digunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Variabel *Exogenous*

Variabel *Exogenous* disebut juga variabel independen, variabel laten, variabel bebas atau konstruk merupakan variabel yang menjadi penyebab dari hal yang mempengaruhi variabel *endogenous* dengan ciri tidak memiliki anak panah yang mengarah kepada variabel *exogeneous*. Dipresentasikan pada model jalur dengan gambar lingkaran atau oval.

2. Variabel *Endogenous*

Variabel *Endogenous* disebut juga variabel dependen, variabel laten, variabel terikat atau konstruk merupakan variabel yang dipengaruhi variabel *exogenous* dengan ciri memiliki anak panah yang mengarah kepada variabel *endogenous*. Dipresentasikan pada model jalur dengan gambar lingkaran atau oval.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening disebut juga pemediasi merupakan variabel yang memediasi atau menjadi perantara dari hubungan variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*. Dipresentasikan pada model jalur dengan gambar lingkaran atau oval.

4. Variabel Manifes

Variabel Manifes disebut juga *observed variabel*, indikator atau item merupakan data mentah yang menjadi pengukuran langsung dengan dipresentasikan pada model jalur dengan gambar persegi panjang.

5. Model Jalur

Model jalur adalah diagram yang menggambarkan mengenai hubungan sebab akibat antara variabel *exogenous* dengan variabel *endogenous* atau antara variabel *exogenous* dengan variabel intervening terhadap variabel *endogenous*. Pada diagram ini terdapat anak panah yang berarti menggambarkan sebab akibat.

6. *Direct Effect*

Direct Effect atau pengaruh langsung dengan hubungan dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

7. *Indirect Effect*

Indirect Effect atau pengaruh tidak langsung dengan hubungan dari satu variabel penyebab melalui variabel perantara terhadap variabel akibat.

Teknik untuk menganalisis data uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan tahap pengujian sebagai berikut:

2. Uji Hipotesis

a. **Measurement model analysis (outer model)**

Measurement Model Analysis atau analisis model pengukuran merupakan analisis yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel laten dengan

variabel manifes (indikator). Pada *outer model* uji yang dilakukan adalah dengan langkah sebagai berikut:

1) *Construct Reliability and Validity*

Construct Reliability and Validity ditujukan untuk menguji kehandalan suatu konstruk dengan kriteria sebagai berikut:

- a) *Cronbach Alpha* >0,7
- b) *Rho_A* >0,7
- c) *Composite Reliability* >0,6
- d) *Average Variance Extracted (AVE)* >0,5

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity ditujukan untuk menguji suatu konstruk satu dengan yang lainnya berbeda, dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan kriteria nilai HTMT <0,90 untuk dapat dikatakan valid.

b. Structural model analysis (inner model)

Structural Model Analysis atau analisis model struktural merupakan analisis yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya berdasarkan pada hipotesis penelitian dan teori terkait (Ghozali, 2015). Pada *outer model* uji yang dilakukan adalah dengan langkah sebagai berikut:

1) *R-Square* (Uji R^2)

R-Square atau uji koefisien determinasi adalah suatu pengujian ukuran proporsi variasi nilai variabel *endogenous* (dependen) oleh variabel

exogenous (independen) yang mempengaruhinya, pengujian ini ditujukan untuk melihat apakah model yang digunakan model yang baik atau buruk dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2014):

- a) Nilai R^2 0,75 = Model substansial (kuat)
 - b) Nilai R^2 0,50 = Model modarate (sedang)
 - c) Nilai R^2 0,25 = Model lemah (buruk)
- 2) *F-Square* (Uji f^2)

F-Square adalah suatu ukuran yang ditujukan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel *exogenous* (independen) terhadap variabel *endogenous* (dependen) dengan kriteria sebagai berikut (Juliandi, 2018):

- a) Nilai f^2 0,02 = variabel *exogenous* (independen) memiliki efek yang kecil terhadap variabel *endogenous* (dependen)
 - b) Nilai f^2 0,15 = variabel *exogenous* (independen) memiliki efek yang sedang terhadap variabel *endogenous* (dependen)
 - c) Nilai f^2 0,35 = variabel *exogenous* (independen) memiliki efek yang besar terhadap variabel *endogenous* (dependen)
- 3) *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Direct Effect adalah suatu analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis variabel *exogenous* (independen) yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel *endogenous* (dependen) dengan kriteria sebagai berikut:

a) *Path Coefficient* (Koefisiensi Jalur)

1. Nilai *Path Coefficient* Positif berarti bahwa pengaruh suatu variabel memiliki arah yang searah, jika nilai dari variabel *exogenous* (independen) meningkat maka nilai dari variabel *endogenous* (dependen) juga meningkat.
2. Nilai *Path Coefficient* Negatif berarti bahwa pengaruh suatu variabel memiliki arah yang berlawanan arah, jika nilai dari variabel *exogenous* (independen) meningkat maka nilai dari variabel *endogenous* (dependen) menurun.

b) *P-Value* (Nilai Signifikansi)

1. Nilai *P-Value* $<0,05$ = variabel *exogenous* (independen) terhadap variabel *endogenous* (dependen) memiliki hubungan yang signifikan.
2. Nilai *P-Value* $>0,05$ = variabel *exogenous* (independen) terhadap variabel *endogenous* (dependen) memiliki hubungan yang tidak signifikan.

4) *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Indirect Effect adalah suatu analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis variabel *exogenous* (independen) yang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap variabel *endogenous* (dependen) melalui variabel intervening dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Nilai *P-Value* $<0,05$ = memiliki hubungan yang signifikan, artinya variabel intervening memediasi antara variabel *exogenous* (independen) terhadap variabel *endogenous* (dependen).
- b) Nilai *P-Value* $>0,05$ = memiliki hubungan yang tidak signifikan, artinya variabel intervening tidak memediasi antara variabel *exogenous* (independen) terhadap variabel *endogenous* (dependen) memiliki hubungan yang tidak signifikan.